

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor mediastinum adalah tumor yang terdapat di dalam mediastinum, yaitu rongga yang berada di antara paru kanan dan kiri berisi jantung, pembuluh darah arteri, pembuluh darah vena, trakhea, kelenjar timus, syaraf, jaringan ikat, kelenjar getah bening dan salurannya. Rongga mediastinum kecil dan tidak lapang sehingga jika terdapat tumor yang membesar bisa menekan organ sekitarnya dan mengakibatkan kegawatan seperti kematian (Risnawati, R., & Wulandari, 2019). Salah satu gejala yang sering muncul pada pasien kanker ataupun penyakit kronis lainnya adalah anemia. Kadar hemoglobin darah dapat menjadi tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan pasien mengalami anemia atau memiliki kadar hemoglobin yang rendah (Naufalza, 2022). Penderita penyakit kronik, seperti inflamasi, infeksi, dan autoimun memiliki potensi besar terkena anemia. Penderita kanker yang terkena anemia bahwa dapat terjadi penurunan kadar hemoglobin dalam darah disebabkan karena tubuh memproduksi banyak antibodi yang tidak mampu lagi mengenali mana bagian dari tubuh atau benda asing. Hal ini mengakibatkan antibodi menyelubungi sel darah merah sehingga mengalami hemolisis. Terapi pengobatan kanker selain membunuh sel kanker terapi ini juga berisiko menekan proses pembelahan sel normal yang mengakibatkan beberapa sel terhenti pembelahannya, termasuk eritropoiesis yang akan mengakibatkan netropenia (penurunan jumlah neutrofil), trombositopenia (penurunan jumlah trombosit), dan anemia (Diani Mentari, 2023).

Menurut WHO, Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal (Sari et al., 2020). Salah satu komponen sel darah ataupun eritrosit yang berguna untuk mengikat oksigen adalah hemoglobin, hemoglobin juga memiliki fungsi untuk menghantarkan oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Jaringan tubuh memerlukan oksigen untuk melakukan proses kerja tubuh lainnya. Jika jaringan otak dan otot kekurangan oksigen maka akan terjadi kurangnya konsentrasi pada otak dan rasa lemas pada tubuh saat aktivitas. Protein dan zat besi dapat membentuk hemoglobin dan sel darah merah atau eritrosit (Inggriani, 2022).

Anemia penyakit kronis merupakan anemia dengan prevalensi tersering kedua setelah anemia defisiensi besi. Anemia jenis ini dapat terjadi pada semua usia, terutama mereka yang memiliki penyakit kronis (Hadiyanto et al., 2018). Penelitian observasional multisenter pada tahun 2013, di Rumah Sakit yang ada di Spanyol, menunjukkan bahwa sebagian besar, sekitar 30–90% pasien kanker juga mengalami

anemia (Cirino & Barlow, 2022). Prevalensi penderita anemia pada wanita usia produktif (15-49 tahun) secara global terus meningkat. Pada tahun 2019 prevalensi anemia di dunia mencapai 29,9% (WHO, 2021). Menurut *World Health Organization*, prevalensi anemia di wilayah Asia Tenggara pada tahun 2019 sebanyak 46,6% dan di Indonesia menduduki peringkat ke lima dengan prevalensi anemia sebesar 31,2%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi anemia pada perempuan di Indonesia sebesar 23,9% di tahun 2013 dan mengalami peningkatan di tahun 2018 yaitu 27,2% . Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018), kejadian anemia khususnya pada remaja usia produktif (15-24 tahun) di Indonesia sebesar 32,0% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2022).

Anemia adalah kelainan hematologi yang umum pada pasien kanker yang memiliki patogenesis yang kompleks dan multifactorial. National Cancer Institute mengategorikan anemia kanker ke dalam lima tingkat. Nomor nol adalah 12–16 g/dl untuk wanita dan 14–18 g/dl untuk pria. Grade satu adalah 10-12 g/dl, grade 3 adalah 6,5–8 g/dl, grade 4 adalah mengancam jiwa (<6,5 g/dl), dan grade 5 adalah kematian (Sri Wahyuni et al., 2022). Malnutrisi dan malabsorpsi zat besi, asam folat, dan vitamin B12, perdarahan akut maupun kronis, inflamasi sistemik, dan mielosupresi yang terkait dengan terapi dapat menyebabkan anemia. Ketika kadar Hb pasien berada pada kisaran 10 g/dl, kadar Hb dapat turun dengan cepat. Dalam waktu sekitar tiga minggu, Hb pada pasien dengan Hb 9–10 g/dl akan turun menjadi <9 gdl. Pasien yang mengalami kekambuhan atau penyakit dalam stadium lanjut lebih cenderung mengalami anemia. Anemia terjadi pada 40% pasien kanker usus besar stadium awal, dan hampir 80% pasien stadium lanjut dan yang menerima terapi anti kanker. Pasien dengan kanker paru paru mengalami anemia paling sering, diikuti oleh kanker ginekologi dan gastrointestinal (Busti et al., 2018).

Cara mengatasi masalah anemia yang terjadi pada remaja harus segera diobati. Banyak berbagai terapi seperti farmakologis maupun non farmakologis yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Terapi farmakologis yang dapat diberikan adalah dengan pemberian zat besi oral maupun intramuskuler dan transfusi darah, sedangkan terapi non farmakologis yaitu dengan mengonsumsi buah-buahan, sayur-sayuran, kurma, teh rosela, ekstrak daun kelor, telur, daging, tahu, dan ikan. Terapi yang akan diberikan kepada pasien adalah dengan pemberian kurma. Kurma mengandung unsur besi, B12, dan asam folat, yang berperan dalam pembentukan hemoglobin. Akibatnya, untuk meningkatkan kadar Hb, buah kurma harus dikonsumsi. Dengan 100 gram kurma, Riboflavin, Niasin, Piridoksal, dan Folat memenuhi lebih dari 9% kebutuhan vitamin Anda setiap hari. Kurma matang mengandung banyak kalsium dan besi. Buah kurma mengandung 1,02 mg besi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kurma meningkatkan serum ferit. Kurma mengandung glukosa dan fruktosa yang tinggi protein, serat, dan mineral seperti kalsium, sodium, potasium, dan besi (Rahmawati & Silviana, 2019). Penelitian mengungkapkan potensi buah kurma sebagai sumber antioksidan dan serat yang baik. Kandungan nutrisi terbanyak dalam kurma adalah gula pereduksi glukosa, fruktosa, dan sukrosa, sebesar 70%. Kandungan total protein dalam daging kurma basah adalah 1,4- 1,7 gram/100 gram. Mineral lain yang terkandung dalam kadar yang lebih sedikit dalam buah kurma adalah seng, fosfor, kalsium, besi, magnesium, dan flourin. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa kurma dalam bentuk buah, ekstrak maupun sari kurma memiliki potensi dalam meningkatkan kadar Hb, sehingga dapat digunakan sebagai terapi pendukung pada anemia defisiensi besi (Nurislamiyah et al., 2024). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian kurma pada pasien anemia dapat meningkatkan kadar hemoglobin.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan pada tanggal 15 April 2024 di ruang Pangandaran RSUD Dr Saiful Anwar, telah dilakukan pengkajian pada Sdr. A (20th) yang merupakan pasien Tumor Mediastinum dengan Anemia yang telah dirawat di ruangan tersebut. Pada saat pengkajian pasien mengeluh badan terasa lemas, jika berdiri terasa pusing berputar, keluarga pasien juga mengatakan pasien tidak mau makan, dari pemeriksaan kadar hemoglobin pada pasien rendah. Diagnosa prioritas yang didapatkan yaitu Perfusi perifer tidak efektif untuk intervensi keperawatan yang dilakukan adalah pemberian tranfusi darah dan mengonsumsi kurma terhadap perubahan hemoglobin selama 3 hari.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tumor Mediastinum Dengan Anemia: *Case Study* diruang Pangandaran RSUD Dr Saiful Anwar Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini untuk Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tumor Mediastinum Dengan Anemia: *Case Study*

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien tumor mediastinum dengan anemia
2. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien tumor mediastinum dengan anemia
3. Mengidentifikasi rencana tindakan asuhan keperawatan pada pasien tumor mediastinum dengan anemia

4. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada pasien tumor mediastinum dengan anemia
5. Mengidentifikasi evaluasi asuhan keperawatan pada pasien tumor mediastinum dengan anemia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan pada penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat memberikan manfaat untuk mengatasi permasalahan pada pasien Tumor Mediastinum yang menderita Anemia, diantaranya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Pada hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat berguna bagi bidang pendidikan keperawatan khususnya pada bidang departemen keperawatan Medikal Bedah. Dan pada laporan ini diharapkan juga dapat menambah perkembangan intervensi keperawatan yang di berikan pasien Tumor Mediastinum dengan Anemia. Penulisan laporan ini juga diharapkan dapat menjadikan sumber informasi terbaru bagi pendidikan untuk dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan oleh penulis sebagai sebagian dari pemecahan masalah, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi ide dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut atau lebih mendalam terutama pada tindakan asuhan keperawatan pada pasien Tumor Mediastinum dengan Anemia.

1.4.2 Manfaat pelayanan keperawatan dan kesehatan

Diharapkan pada laporan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi bidang keperawatan terkait dengan pelayanan kesehatan di RSUD Dr Saiful Anwar mengenai intervensi keperawatan permasalahan pasien dengan Tumor Mediastinum dan Anemia, pada penulisan ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan untuk menjadi penanganan rutin pada pasien dengan diagnosa medis Tumor Mediastinum dengan Anemia.